



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, yaitu penjabaran mengenai kondisi ekonomi dari obyek yang diteliti serta fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini, lalu, yang kedua adalah identifikasi masalah, yaitu uraian mengenai masalah-masalah yang dipertanyakan (bentuk pertanyaan-pertanyaan). Selanjutnya, yang ketiga adalah batasan masalah yang merupakan kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan untuk mempersempit masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

Selain batasan masalah, terdapat batasan penelitian, yaitu kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Setelah itu, terdapat rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya yang akan dibahas adalah tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Pada bagian akhir, penulis membahas manfaat penelitian, yaitu uraian mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas



perusahaan tersebut (Gunawan, Ari, dan Ayu 2015). Bagi pihak eksternal laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan, dimana dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang secara prakteknya bermanfaat untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Agustia, 2013).

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh manajemen dalam menarik perhatian investor atau pihak eksternal. Salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan penyajian laporan keuangan dengan tujuan memberikan penampilan terbaik untuk para pengguna laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdapat laporan laba-rugi, dimana laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011:140). Informasi laba yang terdapat dalam laporan laba-rugi tersebut menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan karena menganggap laba dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu dan bisa digunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan di periode yang akan datang.

Kecenderungan fokus perhatian laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam hal untuk memengaruhi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008:6).



Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah PT. Kimia Farma, Tbk, dimana manajer perusahaan tersebut melakukan *mark-up* laba antara tahun 1998 sampai dengan 2002. Tidak hanya di Indonesia, manajemen laba juga pernah terjadi di Amerika Serikat. Kasus yang paling terkenal adalah skandal keuangan Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen & Co, dimana KAP Arthur Andersen & Co ini terbukti secara sengaja menyembunyikan penyelewengan yang dilakukan oleh kliennya. Kejadian ini menyebabkan publik Amerika Serikat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha. Skandal ini bahkan tidak hanya membuat perusahaan yang melakukannya mengalami kebangkrutan namun juga mengakibatkan para pelakunya diseret ke pengadilan sebagai pelaku kejahatan ekonomi.

Menurut Agustia (2013) manajemen laba muncul akibat adanya asimetri informasi antara pemilik dengan manajer dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) yang berpedoman pada informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, jika laba besar maka manajer akan dianggap berhasil dan jika laba kecil maka manajer dianggap gagal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba. Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajer dan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu.

Upaya manajemen untuk mengelabui *stakeholders* dengan melakukan manajemen laba dapat menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. Mekanisme *corporate governance* di dalam suatu perusahaan merupakan salah satu unsur penting yang dapat memengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruh kinerja perusahaan. Dengan penerapan *good corporate governance* diharapkan mampu mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak secara profesional, jujur, dan efisien sehingga berdampak terhadap meningkatnya *trust* investor kepada pihak manajemen. Menurut Kaen (2003) *corporate governance* pada prinsipnya menyangkut siapa yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan dan mengapa harus dilakukan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan. “Siapa” adalah pemegang saham, sedangkan “Mengapa” karena ada hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan dituntut untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas dan tidak melakukan penyimpangan keuangan.

Penerapan *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring kinerja manajemen untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. *Corporate governance* sendiri dapat diproksikan dengan: (1) Kepemilikan saham oleh pihak institusional. (2) Jumlah Komite Audit. (3) Jumlah proporsi komisaris independen. (4) Kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Sedangkan menurut Jao dan Pagalung (2011) mekanisme *corporate governance* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi aktifitas manajemen laba (Irreza dan Yulianti, 2012). PSAK No 46 (Revisi 2010) mendefinisikan beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Menurut Yulianti (2005) beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Akibat adanya *gap* tersebut maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



timbul kesempatan bagi manajemen untuk mempermainkan nominal *gap* tersebut. Bentuk pajak tangguhan ada dua, yaitu beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan antara pajak yang harus dibayar dengan uang muka pajak yang sudah dibayar oleh perusahaan. Apabila penghasilan sebelum pajak lebih kecil dari penghasilan kena pajak, maka beban pajak lebih kecil dari pajak terutang, maka timbul manfaat pajak tangguhan.

Menurut Yulianti (2005) menjelaskan bahwa dalam hal perusahaan menghindari kerugian, beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Febriyanti dan Hanna (2014) bahwa tidak terbukti terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba atau dengan kata lain beban pajak tangguhan tidak mampu digunakan sebagai pendeteksi manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ada dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan. Pertama, Menurut Nasution dan Setiawan (2007) praktik manajemen laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang berukuran kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Alasannya adalah perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan kepada investor bahwa perusahaan selalu berkinerja baik dan memperoleh laba yang besar sehingga membuat investor yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sementara perusahaan yang lebih besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena diperhatikan oleh masyarakat sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Kedua, Menurut Watts dan Zimmerman (1990) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi sebagai salah satu cara untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pemegang saham dan pihak luar memandang bahwa perusahaan yang lebih besar lebih kritis dari perusahaan kecil, hal tersebut membuat perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat dari investor untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Anggraini, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) dan Anggraini (2012) mendapatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) serta Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Cara bagi investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan salah satunya dengan *leverage ratio* (Agustia, 2013). Pada saat kondisi perekonomian berada pada kondisi yang baik, perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi, namun ketika ekonomi mengalami resesi perusahaan memiliki potensi kerugian. Gunawan, Ari, dan Ayu (2015) menjelaskan *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktifitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi.

Jao dan Pagalung (2011) mengatakan bahwa sumber dana eksternal berupa hutang merupakan salah satu alternatif lain sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini yang



membuat di kemudian hari dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang dengan kreditur.

Penelitian oleh Agustia (2013) *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara menurut Jao dan Pagalung (2011) *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Mahariana dan Ramantha (2014), kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan oleh institusi yang lainnya. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Dengan kepemilikannya yang besar, investor institusional merupakan pihak yang dapat mengontrol pekerjaan manajemen, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba perusahaan menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) mendapatkan hasil kepemilikan institusional perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Asward dan Lina (2014) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, masih terdapat adanya *research gap* di beberapa penelitian antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *corporate governance*, beban pajak tangguhan dan *size* memengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance, Beban Pajak Tangguhan, dan Size terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka peneliti hanya akan membahas hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (2012-2014).
3. Perusahaan tidak di *Delisting* selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan audited.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
6. Menyajikan semua data yang diperlukan secara lengkap.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diambil, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu “Pengaruh *Corporate Governance*, Beban Pajak Tangguhan, dan *Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah *size* berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Penulis
Agar dapat menambah pengetahuan tentang perpajakan, akuntansi dan aplikasinya dalam dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (*Kwik Kian Gie School of Business*).
2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan manajemen laba.